

PELATIHAN TES TOEFL DEPARTEMEN HUKUM DAN HAM DI SMA DHARMA WANITA SURABAYA MENGGUNAKAN METODE APLIKATIF SEGFA

Wirawan Pamuji¹, Aditya Irawan², Endang Maastuti Rahayu³, Achmad Feryliyan⁴, Agus Salim⁵, Muklis Suhendro⁶, Priyanto⁷

Corresponding Author: shangwira.mujimuji@gmail.com

¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesian European University Surabaya.

shangwira.mujimuji@gmail.com

²Faculty Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Aditirawan071@gmail.com

³Facultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

endangmastuti@unipasby.ac.id

⁴Fakultas Hukum, Program Studi Hukum, University of Yos Soedarso, Surabaya

achmadferyliyan@gmail.com

⁵Fakultas Hukum, Program Studi Hukum, University of Yos Soedarso, Surabaya

Agussalimsda66@gmail.com

⁶Fakultas Hukum, Program Studi Hukum, University of Yos Soedarso, Surabaya

Suhendrojuni15@gmail.com

⁷Facultas Ilmu Komputer, Program Studi Bisnis Administrasi, Politeknik Sendawar, Kalimantan Timur

Suriyantopolsen08@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di Universitas Menggunakan Metode *SEGFA (Self Educated Grade for Achievement)* adalah metode berbasis pencapaian diri yang dikutip dari pembelajaran CLL alami dan Strategi Inkuiri yang memprioritaskan pencarian kata kunci yang berkaitan dengan Tes Bahasa Inggris dan kemudian dibahas menggunakan metode CLL melalui diskusi sehingga peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran mereka untuk meningkatkan potensi Peserta didik untuk tertarik mengerjakan Tes TOEFL menggunakan pendekatan CLL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan mencari kata-kata sulit menggunakan strategi Inkuiri, kemudian metode SEGFA merangkum semuanya menjadi serangkaian pencapaian ilmiah yang berasal dari kemampuan Tes TOEFL yang memengaruhi kemampuan akademik peserta didik lainnya. Sehingga Instrumen penelitian ini menggunakan Wawancara terhadap kepuasan pengajaran yang dilakukan oleh pengajar menggunakan metode penjabaran deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian

Kata Kunci; Metode SEGFA, TOEFL, Deskriptif Kualitatif

ABSTRACT

SEGFA (Self Educated Grade for Achievement) is a method based on self-achievement quoted from Natural CLL learning and Inquiry Strategy which prioritizes keyword searches in relation to English Tests and then discussed using the CLL method through discussions so that learners know their learning objectives, because CLL provides opportunities for learners to translate into English and search for difficult words using Inquiry strategies, then the SEGFA method summarizes all of them into a series of scientific achievements derived from TOEFL Test abilities which influence other academic abilities of learners with interview instrument and Qualitative Description for method approach about gaining explanation in the research

Keywords; *SEGFA Method, TOEFL ,Qualitative Descriptive*

Correspondence author: Wirawan Pamuji, shangwira.muji@muji@gmail.com, STIE Indonesian European University Surabaya, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Tes TOEFL atau Test of English as Foreign Language merupakan Tes Bahasa Inggris skala Internasional yang diperlukan sebagai Tes Masuk Ujian Kedinasan Utamanya Tes Masuk Departemen atau Universitas dimana sebagaian dari para peserta didik masih belum memahami cara Tes TOEFL bahasa Inggris sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris – lisan maupun dokumentatif. Sebab Tes TOEFL merupakan dasar untuk dapat melampaui tes sebagai aparatur Negara atau Sebagai alat ukur masuk cara belajar Seperti dikemukakan oleh Rahayu dan Freeman yaitu *Experiencing*: belajar ditekankan kepada penggalian (eksplorisasi), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*) (Rahayu, 2006 : 68-69)

the content of the lesson by means of meaningful writings in which they discuss real messages. Notably, it incorporates *translation*, transcription, and recording techniques. Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching* (1986), Alice Omaggio Hadley, *Teaching Language in Context* (1993)

Terkadang Tes TOEFL menjadi hal membosankan dalam pengajaran terutama kelas menengah atas, apalagi jika kata sulit di dalamnya diabaikan sehingga tidak dihiraukan makna bacaannya. Maka Tes TOEFL dalam tes bahasa Inggris argumentatif merupakan salah satu strategi meluaskan pengalaman belajar peserta didik dalam aplikasi langsung dunia kerja, belajar dikaitkan pada konteks kehidupan nyata (Rahayu, 2008 : 68 – 69)

Tes TOEFL secara akademis merupakan Tes TOEFL dengan mengetahui unsur – unsur yang ada di dalamnya dan menerapkan pencarian Kata Sulit sebagai titik Tumpu dalam Menjawab Pertanyaan dalam Tes tersebut dengan gubahan

SEGFA (*Self Educated Grade for Achievement*) adalah metode yang berbasis prestasi diri yang dikutip dari pembelajaran Natural CLL dan Strategi Inkuiri yang mengutamakan pencarian kata kunci dalam kaitannya Tes bahasa Inggris kemudian dibahas menggunakan.

Metode CLL melalui diskusi sehingga pebelajar mengetahui tujuan pembelajarannya, sebab CLL memberikan peluang kepada pebelajar untuk menterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan mencari kata kata sulit menggunakan strategi Inkuiri, lalu metode SEGFA merangkum kesemuanya menjadi satu rangkaian prestasi keilmuan yang berasal dari kemampuan Tes TOEFL yang berpengaruh pada kemampuan akademis lain para peserta didik .

Unsur langkah CLL yang dipilih untuk pengembangan metode adalah tahapan menyusun bahasa lokal dan bahasa target sebagai bahasa campur kemudian dijadikan metode diskusi, sedangkan dari langkah Inkuiri dipilih tahapan mencari, tepatnya mencari kata sulit lalu diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Mengembangkan kemampuan Tes TOEFL karena dalam CLL disebutkan untuk mengedepankan kemampuan berdiskusi yang terekam dalam tulisan

Contohnya, seorang peserta didik SMA Dharma Wanita Surabaya di latih untuk mencari kata sulit dalam jenis Tes Soal *Listening, Structure dan Reading* dengan menggunakan pelatihan mencari kata kunci utama pada soal sehingga dapat mengetahui jawaban dari soal tersebut.

Metode pengajaran tersebut berdasarkan konsep terjemahan Bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang kontekstual, yaitu penerapan kaidah kalimat yang umum digunakan dalam ranah bidang ilmu tertentu yang dikaitkan dengan Tes TOEFL menelaah kalimat bahasa Inggris yang dilihat berdasarkan kata kunci, jika ditemukan kalimat bahasa Inggris yang tidak dimengerti, maka kalimat bahasa Inggris tersebut boleh diganti menjadi bahasa Indonesia, dan tergabung menjadi satu antara bahasa Inggris dan Indonesia kemudian digaris bawahi untuk dijadikan materi diskusi, kemudian tata bahasa mulai ditata dengan sistematis.

Setelah hal tersebut berlangsung, maka dibentuklah kelompok diskusi antar peserta didik sehingga terjadilah pembelajaran kontekstual dari Tes TOEFL hukum dan HAM ranah bahasa Inggris menjadi berbicara, mendengarkan dan membaca pada tes yang berbahasa Inggris antar kelompok yang dihasilkan dari strategi inkuiri dan CLL karena kata sulit tersebut didiskusikan antar satu peserta didik dengan yang lain menggunakan bahasa Inggris, dari karakter pembiasaan tersebut maka peserta didik dilatih menggunakan kemampuan teori dan praktek mereka secara integratif.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan: Kelompok sasaran kegiatan pengabdian masyarakat Peserta Didik SMA Dharma Wanita Surabaya semua Kelas XII. Metode Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode:
Ceramah, Tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan

Pada awal kegiatan melakukan aktivitas, pengabdian menyiapkan bahan tanggal 01 – 05 – 2023 dan melakukan pengabdian bidang pendidikan pada tanggal 03 – 05 – 2023 hingga 05- 05 – 2023 di Sekolah SMA Dharma Wanita Surabaya.

Dengan Faktor Pendukung:

- 1) Antusias kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan.
- 2) Tempat kegiatan yang kondusif
- 3) Dukungan dari pejabat struktural tingkat Tempat

Dan Faktor Penghambat:

- 1) Sebagian kecil peserta masih awam tentang bagaimana bentuk Tes TOEFL Hukum dan HAM.
- 2) Ketepatan waktu kehadiran peserta dalam pelaksanaan kegiatan

Dalam belajar dibutuhkan cara agar pembelajar berkeinginan untuk melanjutkan tujuan pembelajaran secara optimal, daripada hanya tetap belajar tanpa tahu apa makna dari belajar tersebut, sebab ketika belajar maka pembelajar wajib mengetahui isi dari tujuan belajar yang akan diampu, adapun definisi belajar *as the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation* (Hilgard dalam Mulyati : 1962 : 252) artinya bahwa proses pembelajaran harus bertumpu atau sesuai dengan situasional yang merespon secara berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman Tes TOEFL bahasa Inggris serta bagaimana cara menyelesaikannya secara efektif untuk khalayak sasaran, terbukti dari antusias kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan dan dukungan sarana yang memadai serta tanggapan yang baik dari pihak sekolah

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) hari.

Materi yang disajikan:

1. Tinjauan Akademik perihal Tes TOEFL KUMHAM
2. Pelatihan Tes TOEFL KUMHAM yang benar dan sesuai kaidah

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dihadiri rata-rata oleh 9 orang peserta yang antusias mengikuti kegiatan dan para peserta tampak memahami cara Tes TOEFL bahasa Inggris yang baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan di kelas Perpustakaan SMA Dharma Wanita Surabaya yang cukup memadai fasilitasnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

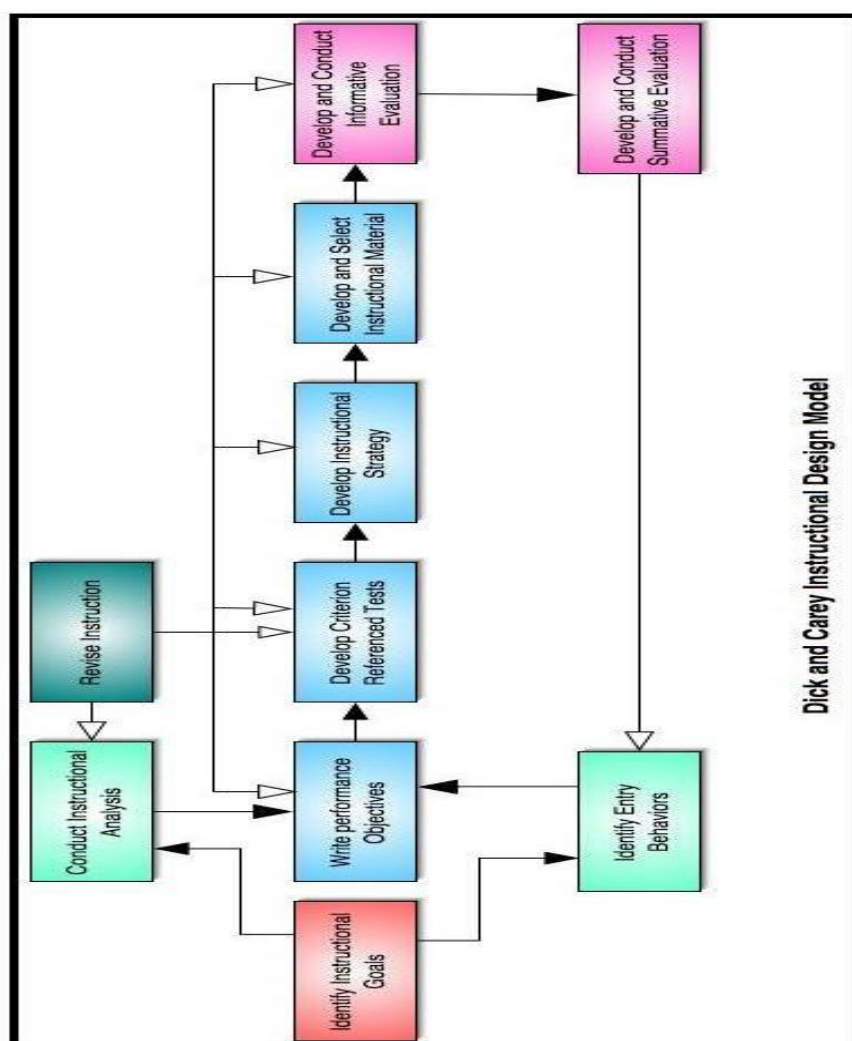
Kegiatan Pengabdian Masyarakat memberikan kemudahan para peserta untuk menyelesaikan Tes TOEFL bahasa Inggris yang baik dan benar, terbukti dari antusias kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan dan dukungan sarana yang memadai serta tanggapan yang baik dari peserta Pelatihan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan mendapat sambutan yang baik dari khalayak sasaran, terbukti dari antusias kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan dan dukungan sarana yang memadai serta tanggapan yang baik dari masyarakat setempat dan aparat Tempat. Peserta sangat antusias memperhatikan materi terkait Tes TOEFL bahasa Inggris yang baik dan benar.

Melalui kegiatan ini menjadikan pemahaman terhadap cara Tes TOEFL dokumen bahasa Inggris yang sesuai kaidah yaitu Kemampuan Mendengarkan dilatihkan tentang kalimat penutur asing yang berkaitan dengan soal, dan soal tata bahasa dilatihkan tata bahasa Inggris dasar yang sering muncul dalam soal sedangkan tes kemampuan analisis membaca dilatihkan tentang pemahaman teks secara simpulan dan menyeluruh untuk mengetahui isi bacaan.

Metode pengembangan yang digunakan dalam pengembangan metode ajar Pengembangan Pengajaran TOEFL ini adalah metode pengembangan Dick and Carey. Metode ini mengarah pada upaya pemecahan masalah belajar dengan prosedur kegiatan yang terdiri atas sembilan langkah sebagai berikut: (1) mengenali tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengenali tingkah laku dan ciri-ciri pebelajar, (4) merumuskan tujuan perfomansi, yaitu pernyataan khusus tentang apa yang mampu dikerjakan pebelajar setelah mengikuti kuliah, (5) mengembangkan butir-butir test acuan patokan yang terdiri dari test tingkah laku masukan, pra test, pasca test dan test sambil jalan, (6) mengembangkan strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan pra pengajaran, penyajian informasi, latihan dan balikan, pengetesan dan kegiatan-kegiatan lanjutan, (7) memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang meliputi buku petunjuk kerja mahasiswa, metode ajar dan test, (8) merancang dan melakukan penilaian formatif.

Penilaian formatif yang harus dilakukan adalah : (a) uji ahli isi, (b) uji coba perorangan (3 orang peserta didik), (c) uji coba kelompok kecil (9 orang peserta didik) dan (d) uji coba lapangan (30 orang peserta didik), (9) merevisi pembelajaran berdasarkan hasil test formatif yang telah dilakukan.



Gambar 1 Alur Pengembangan Dick & Carey
(diambil dari Dick & Carey, 2001)

Teknik Pemahaman Pembelajaran Peserta Didik adalah Sebagai Berikut. Berikut adalah tabel skala penilaian menulis mahasiswa :

Tabel 1 skala penilaian peserta didik secara keseluruhan

Penilaian	Nilai
Baik	80 – 90 (Uji Coba Satu – Satu)
Sedang	70 – 79 (Kelompok Kecil)
Kurang	60 – 69 (Kelompok Besar)

PEMBAHASAN

Setelah Dilakukan Tes Observasi dengan cara melihat partisipasi peserta didik dalam berpartisipasi dalam pembelajaran maka ditentukan tiga kelompok yaitu uji coba satu – satu, kelompok besar dan nkelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepuasan pengajaran Metode SEGFA terhadap pengahjaran TOEFL di SMA Dharma Wanita Surabaya, Data yang dipaparkan secara berurutan adalah data kualitatif berupa tanggapan dari pendapat peserta didik tentang pengajaran Tidak menggunakan Metode SEGFA pengajaran TOEFL, Pengajaran TOEFL Menggunakan metode SEGFA, Uji coba Satu Satu tingkat kepuasan pengajaran kepada peserta didik, uji coba kelompok kecil tingkat kepuasan pengajaran kepada peserta didik dan uji coba kelompok besar tingkat kepuasan pengajaran kepada peserta didik.

1. Sajian Data Hasil Kepuasan Metode SEGFA berdasar

Tabel 2

Tabel Kepuasan Tidak menggunakan Metode SEGFA pengajaran TOEFL

No.	Pernyataan	Jumlah
1	Tidak baik	-
2	Kurang baik	6
3	Cukup baik	7
4	Baik	
5	Sangat baik	

Peserta Didik menyatakan bahwa secara dominan metode tanpa SEGFA tersebut cukup baik diterapkan

Tabel 3

Tabel Kepuasan menggunakan Metode SEGFA pengajaran TOEFL

No.	Pernyataan	Penilaian
1	Tidak baik	
2	Kurang baik	
3	Cukup baik	v
4	Baik	
5	Sangat baik	Perlu Revisi

Peserta Didik menyarankan bahwa secara dominan metode tersebut perlu ditingkatkan lagi walau sudah cukup

Tabel 4.
Data Hasil Penilaian Uji Coba Satu-satu
Terhadap Metode ajar (3 orang)

No.	Pernyataan	Jumlah
1	Tidak baik	1
2	Kurang baik	
3	Cukup baik	31
4	Baik	24
5	Sangat baik	4

Kelompok mahasiswa uji coba satu – satu secara dominan menyatakan metode tersebut baik dalam indikasi mahir

Tabel 5
Data Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok
Kecil Peserta didik yang mempunyai indikasi cukup mampu mengerjakan
Tes TOEFL (9 orang)

No.	Pernyataan	Jumlah
1	Tidak baik	6
2	Kurang baik	22
3	Cukup baik	62
4	Baik	39
5	Sangat baik	9

Kelompok kelompok kecil secara dominan menyatakan metode tersebut cukup baik

Tabel 6 Data Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok
Besar Peserta didik yang mempunyai indikasi kurang
mampu mengerjakan Tes TOEFL (30 orang)

No.	Pernyataan	Jumlah
1	Tidak baik	-
2	Kurang baik	14
3	Cukup baik	108
4	Baik	186
5	Sangat baik	142

Kelompok mahasiswa kelompok besar secara dominan menyatakan metode tersebut baik

KESIMPULAN

Dalam belajar dibutuhkan cara agar pebelajar berkeinginan untuk melanjutkan tujuan pembelajaran secara optimal, daripada hanya tetap belajar tanpa tahu apa makna dari belajar tersebut, sebab ketika belajar maka pebelajar wajib mengetahui isi dari tujuan belajar yang akan diampu, adapun definisi belajar *as the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation* (Hilgard dalam Mulyati : 1962 : 252) artinya bahwa proses pembelajaran harus bertumpu atau sesuai dengan situasional yang merespon secara berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman Tes TOEFL bahasa Inggris serta bagaimana cara menyelesaikannya secara efektif untuk khalayak sasaran, terbukti dari antusias kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan dan dukungan sarana yang memadai serta tanggapan yang baik dari pihak sekolah

Pada hakekatnya, bahasa Inggris yang digunakan di Indonesia merupakan bentuk bahasa asing dan bukan merupakan bahasa kedua, oleh karenanya pembentukan karakter pengajaran yang berlaku di instansi pendidikan hendaklah berkiblat pada acuan karakter pembelajaran yang berbasis prestasi diri, yaitu acuan yang bertujuan untuk pelaksanaan karir dan pengembangan potensi serta keinginan pembelajar dalam memahami bahasa Internasional tersebut dalam tujuan pelatihan TOEFL Secara Efektif menggunakan Metode SEGFA.

Hal ini menciptakan motivasi masyarakat Tempat SMA Dharma Wanita Surabaya untuk bekerja sama dengan Fakultas Hukum dalam meningkatkan mutu cara menjawab Tes TOEFL dengan bahasa Inggris secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Betty Schramper. 1993. *Understanding and using English Grammar* Second Edition Edisi : Inggris – Indonesia , Jakarta : Binarupa Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Ujian Tulis Untuk Administrasi Perkantoran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English. A practical Reference Guide*. New Jersey : Prentice Hall
- Freeman Diane Larsen. 1985. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Lougheed Link. 2007 . TOEIC TEST . Jakarta : Binarupa Aksara
- Murphy, Raymond. 1998. *Essential Grammar in Use* Second Edition. Australia : Cambridge University Press
- Procter, Paul (ed). 1996. *Cambridge International of English*. London : Cambridge University Press
- Procter, paul (ed). 1978. *Longman Dictionary of Contemporary English*. London Longman

- Rahayu, Endang Mstuti. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berbasis Pembelajaran Kontekstual*. Edisi Kedua. Surabaya : SMA PGRI Adibuana Surabaya
- Setiawan, Lstiah S. dkk. 2009. *Win the Day* . Surabaya : Unesa University Press
- Swan, Michael. 1996. *Practical English Usage*. Hongkong : Oxford University press